

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Remunerasi terhadap Kinerja Pegawai. Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) *independent variable* sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompensasi (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) *dependent variable* sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan persepsi dari seluruh pegawai di Kantor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kantor Wilayah Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Surapati No.12 Kota Bandung. Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka akan diteliti mengenai pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kantor Wilayah Jawa barat.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah didapatnya gambaran dan/atau penjelasan mengenai Kompensasi serta Kinerja Pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kantor Wilayah Jawa Barat.

Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Maka secara verifikatif, penelitian ini menguji kebenaran dari hipotesis didasarkan pada data penelitian di lapangan. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kantor Wilayah Jawa Barat.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *survey explanatory*, dimana penelitian survei yang digunakan ialah untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dan perbandingan variabel antar dua objek. Desain penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, sehingga bisa mengetahui mana variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Ini sesuai dengan Arikunto (2010) “Desain kausalitas bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan antar variabel.”

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu :

- a. Variabel bebas (X) adalah Kompensasi
- b. Variabel terikat (Y) adalah Kinerja

Menurut Sugiyono (2016:58) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut tabel penjabaran variabel-variabel diatas ke dalam operasionalisasi variabel.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Kompensasi (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
"Kompensasi adalah total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. (Menurut Wayne Mondy, 2016)	1. Kompensasi Finansial	• Gaji	• Tingkat kesesuaian gaji dengan beban kerja	Ordinal
			• Tingkat kesesuaian gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik	Ordinal
			• Tingkat kesesuaian gaji yang untuk memenuhi status sosial dan egoistik	Ordinal
		• Remunerasi	• Tingkat kesesuaian remunerasi yang mampu meningkatkan kuantitas kerja	Ordinal
			• Tingkat kesesuaian remunerasi yang mampu meningkatkan kualitas kerja	Ordinal
		• Program pensiun dan asuransi	• Tingkat kesesuaian jaminan hari tua	Ordinal
	• Tingkat kesesuaian asuransi		Ordinal	
	2. Kompensasi Non Finansial	• Pengakuan atas pekerjaan	• Tingkat penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukan	Ordinal
			• Tingkat pengakuan kemampuan atas pekerjaan	Ordinal
		• Promosi jabatan	• Tingkat kesetaraan kesempatan promosi jabatan sesuai dengan prestasi	Ordinal
			• Tingkat pemberian tanggung jawab yang penting	Ordinal
		• Lingkungan kerja	• Tingkat kenyamanan tempat bekerja	Ordinal
	• Tingkat kesesuaian fasilitas kerja		Ordinal	

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
“Kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan perusahaan”. (Menurut Dessler, 2015)	1. Kualitas Kerja	• Tingkat ketelitian pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		• Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan terhadap target yang ingin dicapai oleh organisasi	Ordinal
	2. Produktivitas	• Tingkat absensi atau kehadiran kerja	Ordinal
		• Tingkat antusiasme dalam mengikuti setiap pekerjaan	Ordinal
	3. Pengetahuan mengenai pekerjaan	• Tingkat keahlian yang dimiliki pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	Ordinal
		• Tingkat kemudahan akses terhadap informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
	4. Kepercayaan	• Tingkat kepercayaan dengan atasan	Ordinal
		• Tingkat hubungan kerja sesama pegawai	Ordinal
	5. Ketersediaan	• Tingkat kesesuaian dalam menentukan jam kerja, istirahat, dan pulang	Ordinal
		• Tingkat ketersediaan sarana penunjang kinerja	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang didapat dalam penelitian, data dibagi dalam dua jenis, Menurut Sugiyono (2016:137) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian dalam penelitian ini yakni :

1) **Data Primer**

Data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung serta penyebaran angket kepada pegawai maupun pihak yang berwenang di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kantor Wilayah Jawa Barat.

2) **Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1) **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada karyawan Hotel Endah Parahayangan menggunakan cara :

a. **Wawancara**

Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu atau beberapa karyawan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih perihal permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab tertentu yang tidak dapat dijelaskan di dalam kuesioner.

b. **Kuesioner**

Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan. Menurut (Sugiyono 2016:142) teknik utama dalam

pengumpulan data yaitu dengan cara membuat sebuah daftar berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden sebagai wujud memperoleh data.

2) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Kompensasi dan Kinerja Karyawan guna memperoleh data – data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di DJBC Jawa Barat yang terdiri dari 64 orang dan terbagi dalam beberapa divisi.

Tabel 3. 3

Daftar Jumlah Pegawai DJBC Kanwil Jawa Barat

No	Seksi/Bagian	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Kantor	1 orang
2.	Bagian Umum	15 orang
3.	Kepabean dan Cukai	12 orang
4.	Kepatuhan Internal	10 orang
5.	Fasilitas Kepabean	14 orang
6.	Penindakan dan Penyidikan	12 orang
JUMLAH		64 orang

(Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kantor Wilayah Jawa Barat)

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi yang

telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentatifkan dari jumlah populasi tersebut. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel.

3.5.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik penarikannya adalah dengan teknik Sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, sehingga semua populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang ditarik dalam penelitian ini adalah 64 orang.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto, 2010). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Menurut Arikunto (2010), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 3. 4

Tabel Interpretasi Nilai r Berdasarkan Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

3. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
4. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :
5. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

6. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid
7. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Tabel 3. 5

Hasil Pengujian Validitas X (Kompensasi)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,567	0,444	<i>Valid</i>
2	0,836	0,444	<i>Valid</i>
3	0,456	0,444	<i>Valid</i>
4	0,881	0,444	<i>Valid</i>
5	0.610	0,444	<i>Valid</i>
6	0,591	0,444	<i>Valid</i>
7	0,784	0,444	<i>Valid</i>
8	0,836	0,444	<i>Valid</i>
9	0,881	0,444	<i>Valid</i>
10	0,865	0,444	<i>Valid</i>
11	0,567	0,444	<i>Valid</i>
12	0,502	0,444	<i>Valid</i>
13	0,677	0,444	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0 for Window

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Y (Kinerja Karyawan)

No.Bulir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,451	0,444	Valid
2	0,745	0,444	Valid
3	0,510	0,444	Valid
4	0,518	0,444	Valid
5	0,617	0,444	Valid
6	0,636	0,444	Valid
7	0,477	0,444	Valid
8	0,617	0,444	Valid
9	0,579	0,444	Valid
10	0,745	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0 for Window

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 22 responden.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronback* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha*

Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 23.0 *for windows*.

Tabel 3. 7

Tingkat Reabilitas berdasarkan nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,20-0,40	Agak reliabel
0,40 - 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Nilai r_{hitung}	Nilai Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kompensasi	0,766	0,80	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,746	0,80	Reliabel

Sumber : Pengolahan data SPSS 23.0 for Windows

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*, skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan sangat reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 9
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3. 10
Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4. Analisis deskriptif
Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

x_i = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$ = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

- c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

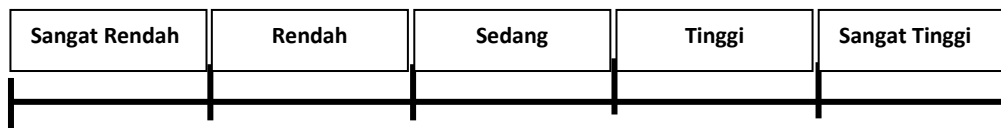
JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

- d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$).



Gambar 3. 1

Contoh Garis Kontinum Penelitian

- e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Kompensasi (X) dan Kinerja Karyawan (Y).
- f. Analisis verifikatif, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposisi, dengan menggunakan rumus : $P_i = \frac{f}{N}$

- Tentukan proporsi kumulatif.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3. 11

Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Scale Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval* (MSI).

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 12

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2016):

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum y_i$, $\sum x_i y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum y_i^2$ serta mencari nilai a dan b .
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk

melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\text{Koefesien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi independent variabel yaitu Kompensasi (X), sedangkan dependent variabel yaitu Kinerja Karyawan (Y). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh dari Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ho: Tidak terdapat pengaruh dari Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.

Ha: Terdapat pengaruh dari Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.

Berdasarkan pada statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternative (Ha) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, Kompensasi(X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. (Y)

Ha : $\rho \neq 0$, Kompensasi (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. (Y)

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H0 ditolak; H1 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H0 diterima; H1 ditolak

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= banyaknya sampel dalam penelitian